

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUASAN KERJA DOKTER SPESIALIS RUMAH SAKIT ISLAM  
SULTAN AGUNG SEMARANG PASCA IMPLEMENTASI JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

AMALIA CHOIRUN NAFIAH – 25010111130215

(2015 - Skripsi)

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ditandai beroperasinya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan pada 1 Januari 2014. Dokter spesialis berperan penting terkait pelayanan kesehatan di rumah sakit. Studi pendahuluan didapatkan keluhan kurang nyamannya dokter spesialis dengan INACBG's (Indonesian Case Base Groups) dan jasa medis. Tujuan penelitian adalah menganalisis beberapa faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja dokter spesialis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSISA) pasca JKN. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Sebagian besar responden tetap (56,5%) mempersepsikan kurang puas dan sebanyak 69,2% responden mitra mempersepsikan puas. Sebagian besar responden tetap (56,5%) mempersepsikan jasa medis kurang baik, 52,2% kondisi kerja baik, 69,6% kebijaksanaan administrasi organisasi baik, 52,2% kepemimpinan kurang baik, 69,6% hubungan antar pribadi baik, dan 52,2% kesempatan promosi kurang baik. Sebagian besar responden mitra (53,8%) mempersepsikan jasa medis baik, 61,5% kondisi kerja baik, 61,5% kebijaksanaan administrasi organisasi kurang baik, 53,8% kepemimpinan baik, 61,5% hubungan antar pribadi baik, dan 61,5% kesempatan promosi baik. Ada hubungan antara persepsi tentang jasa medis ( $p=0,007$ ), ada hubungan antara persepsi tentang kondisi kerja ( $p=0,003$ ), tidak ada hubungan antara persepsi tentang kebijaksanaan administrasi organisasi ( $p=0,194$ ), ada hubungan antara persepsi tentang kepemimpinan ( $p=0,019$ ), tidak ada hubungan antara persepsi tentang hubungan antar pribadi ( $p=0,345$ ) dan ada hubungan antara persepsi tentang kesempatan promosi ( $p=0,047$ ) dengan kepuasan kerja dokter spesialis. Faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja adalah jasa medis, kondisi kerja, kepemimpinan, dan kesempatan promosi. Manajemen dapat meningkatkan kepuasan kerja dengan mengoptimalkan gathering, mengupayakan keterbukaan besaran jasa medis, memberikan pemahaman prinsip kendali mutu dan biaya, ketanggapan dan keterbukaan pemimpin, serta mengupayakan pemerataan pelatihan.

**Kata Kunci:** kepuasan kerja, dokter spesialis, JKN